

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai individu diketahui merupakan makhluk sosial yang di dalam kesehariannya akan berhubungan dan menjalin komunikasi dengan individu lainnya untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Masing-masing individu memiliki sikap atau perilaku yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, perilaku memiliki arti berupa reaksi atau tanggapan individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan.¹ Setiap individu memiliki sikap atau kepribadian yang beragam saat berada di suatu lingkungan.

Individu memiliki perilaku yang akan memberi pengaruh terhadap akhlak, etika, budi pekerti, dan moral dirinya sendiri ketika menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain di kehidupan sehari-hari di manapun dia berada.² Perilaku individu memiliki batas sebagai keadaan jiwa untuk berpikir, berpendapat, bertindak, dan lain sebagainya yang merupakan cerminan dari berbagai macam aspek, baik secara fisik maupun non fisik. Perilaku merupakan perbuatan seorang individu dalam kehidupan sehari-harinya baik yang dapat disaksikan secara langsung maupun tidak, seperti berbicara, berjalan, menangis, dan lain sebagainya.

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 33.

Perilaku seorang individu pada umumnya terbagi menjadi perilaku yang baik atau perilaku adaptif, dan perilaku yang tidak baik atau perilaku mal-adaptif. Perilaku yang baik dapat dikatakan perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma yang ada di lingkungan sekitar individu tersebut, contohnya seperti mahasiswa yang menaati aturan yang ada di kampus dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai mahasiswa seperti menyelesaikan tugas kuliah sesuai dengan waktunya. Sedangkan perilaku yang tidak baik merupakan suatu perilaku yang tidak tepat atau perilaku yang bertentangan dengan aturan atau norma-norma yang ada di lingkungan sekitar, contohnya seperti mahasiswa yang mengabaikan kewajiban-kewajiban tugas kuliah, melakukan perilaku yang menyimpang seperti kecanduan merokok, meminum minuman keras, dan melakukan perilaku menyimpang lainnya.

Perilaku individu dapat menjadi berbeda di saat-saat tertentu, menyesuaikan lingkungan sekitar saat individu tersebut berada. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi bagaimana perilaku seorang individu, seperti saat individu tersebut berada di lingkungan dalam rumah dan saat berada di lingkungan luar rumah. Pada saat berada di sekitar lingkungan dalam rumah, individu pada umumnya cenderung menjadi pribadi yang tidak menjadi dirinya sendiri, sedangkan ketika berada di lingkungan luar rumah atau seperti pada saat berada di lingkungan pergaulannya sehari-hari, mereka berperilaku menjadi diri sendiri dan bebas melakukan yang mereka mau. Adanya perbedaan perilaku pada individu dikarenakan oleh faktor-faktor yang membuat individu tersebut menjadi orang yang berbeda saat berada di lingkungan tertentu.

Faktor yang datang dari dalam rumah atau lingkungan keluarga, yang merupakan faktor penentu utama terhadap perkembangan perilaku seorang individu, memberi pengaruh juga terhadap perilaku individu seseorang. Faktor yang datang dari dalam rumah seperti bagaimana suasana di dalam rumah tersebut, seperti interaksi antar anggota keluarga yang terjaga, suasana rumah yang nyaman dan aman akan mempengaruhi perilaku individu menjadi perilaku yang baik, sebaliknya apabila interaksi di dalam rumah dengan anggota keluarga yang lain tidak bagus dan suasana dirumah tidak nyaman maka individu akan melampiaskan hal yang menurut mereka tidak didapatkan dari dalam rumah ke lingkungan luar rumah, dan hal tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka yang membuat adanya perbedaan perilaku ketika berada di dalam dan di luar rumah. Perhatian orang tua juga sangat mempengaruhi perilaku seorang individu, perhatian orang tua merupakan sebuah konsentrasi terhadap anaknya yang membuat orang tua harus lebih memperhatikan anak-anaknya khususnya dalam hal kecukupan kebutuhan anaknya baik secara fisik maupun non fisik. Perhatian orang tua merupakan hal terpenting bagi perilaku seorang individu karena apabila kurangnya perhatian dari orang tua, maka perilaku seorang individu tidak akan berkembang sesuai dengan harapan dan dapat tidak terkontrol ketika berada di luar lingkungan rumah dengan menimbulkan perilaku yang buruk.

Lingkungan dari luar rumah atau lingkungan pergaulan dapat membawa juga faktor yang mempengaruhi perbedaan perilaku seorang individu. Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung hidup bersamaan dengan individu lain. Seorang individu akan kesulitan dalam kesehariannya jika tanpa bantuan orang lain,

karena itu individu akan mencari lingkungan yang dapat mereka percaya dan merasa nyaman saat disekitar lingkungan tersebut. Bergaul atau berkumpul merupakan salah satu cara individu untuk membangun interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk membentuk perilaku yang baik, seseorang harus berada di lingkungan pergaulan yang baik juga, sebaliknya apabila individu tersebut berada di lingkungan yang tidak baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik juga terhadap perilakunya.

Individu seperti mahasiswa di masa sekarang ini memasuki masa yang paling rentan dan cepat terbawa arus lingkungan sekitar. Banyak penyimpangan di sekitar lingkungan sehari-hari mahasiswa yang dapat mempengaruhi bagaimana individu ini berperilaku, ditambah mahasiswa pada masa ini cenderung mempunyai sikap coba-coba terhadap sesuatu hal yang baru. Apabila keadaan ini dibiarkan dengan kurangnya pengawasan perilaku dan perhatian lebih yang dibutuhkan dari orang tua, maka akan berdampak buruk bagi perilaku seorang individu kedepannya. Individu seperti mahasiswa pada masa ini sangat membutuhkan dukungan sosial yang merupakan keberadaan, kepedulian, serta kesediaan dari orang-orang sekitar yang dapat diandalkan, terpercaya, dan saling menghargai.³ Dengan adanya dukungan dan perhatian yang cukup, individu akan memiliki perilaku yang terjaga atau tidak mudah terpengaruh dengan penyimpangan yang ada, karena suatu penyimpangan akan berpengaruh terhadap perilaku seorang individu.

³ Latifah Nur Ahyani dan Fani Kumalasari, "*Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan*", Jurnal Psikologi Pitutur, Vol. 1 No. 1, 2012, h. 25.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi para individu seperti mahasiswa yang memiliki perilaku berbeda saat berada di dalam dan di luar rumah, membuat peneliti tertarik untuk menjadikan fenomena tersebut menjadi bahan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Perilaku Individu Saat Di Dalam Dan Di Luar Rumah Dalam Perspektif Dramaturgi*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai faktor yang menjadi fokus penting pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi seorang individu memiliki perilaku yang berbeda saat di lingkungan tertentu.
2. Individu khususnya mahasiswa memiliki perilaku yang berbeda saat berada di dalam rumah dan saat berada di lingkungan luar rumah seperti pada lingkungan keluarga dan pertemanan.
3. Lingkungan dari dalam dan luar rumah dapat mempengaruhi perilaku seorang individu.
4. Perhatian dari lingkungan rumah khususnya orang tua sangat di perlukan dalam perkembangan perilaku seorang individu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan itu peneliti dapat menyusun perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan perilaku para mahasiswa sosiologi Angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati asal Jakarta saat berada di dalam dan di luar rumah?
2. Apa saja faktor yang membuat perilaku para mahasiswa sosiologi Angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati asal Jakarta saat di luar dan di dalam rumah menjadi berbeda?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dirumuskan di atas, dengan itu peneliti dapat memaparkan tujuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan perilaku apa saja yang ada pada mahasiswa sosiologi Angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati asal Jakarta saat berada di dalam dan di luar rumah.
2. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang membuat perilaku para mahasiswa sosiologi Angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati asal Jakarta saat di luar dan di dalam rumah menjadi berbeda.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat memberi manfaat seperti sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi terutama dalam hal perbedaan perilaku mahasiswa yang ditinjau dari teori dramaturgi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lainnya untuk menyusun penelitian dalam bidang yang sejalan dan tidak menutup kemungkinan untuk referensi penelitian di bidang lain.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk semua pihak mengenai apa saja yang dapat menjadi faktor adanya perbedaan perilaku saat individu tersebut berada di dalam dan di luar rumah, yang dilihat dari teori dramaturgi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perilaku individu merupakan sebuah perbuatan atau tindakan seseorang saat menanggapi sesuatu yang kemudian menjadi kebiasaan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Perilaku merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman seperti interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yang terbentuk dalam bentuk sikap atau tindakan.

Dalam kesehariannya, individu akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar itulah yang akan mempengaruhi bagaimana perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap bagaimana mahasiswa berperilaku pada saat berada di lingkungan tertentu. Sebelum individu menempatkan dirinya di lingkungan luar, individu akan membentuk perilakunya dari dalam lingkungan rumah. Lingkungan rumah sangat berpengaruh karena seorang individu membentuk perilakunya sejak awal kehidupannya dari dalam lingkungan rumah atau keluarga.

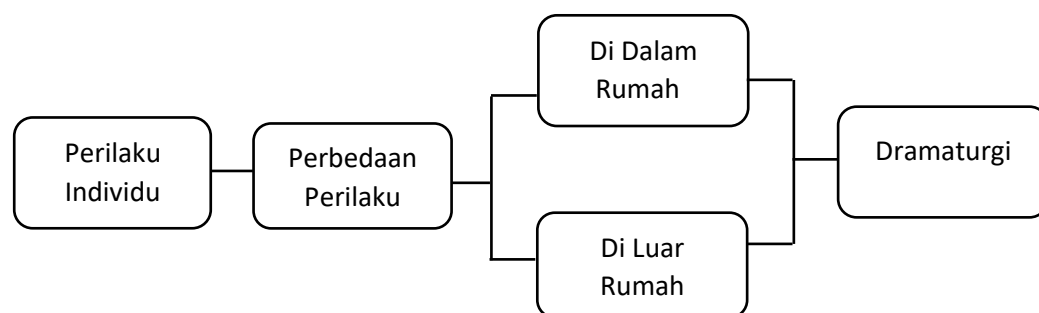
Perilaku individu berbeda ketika berada di dalam rumah dengan saat di lingkungan luar, seperti mahasiswa yang berperilaku baik dan taat saat berada di dalam rumah kemudian saat berada di lingkungan pergaulannya, mereka menampilkan perilaku yang berbeda dan dapat disebut menjadi dirinya sendiri seperti berperilaku bebas tanpa pengawasan dari orang tua. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu tersebut. Lingkungan yang baik akan memberi pengaruh yang baik juga terhadap individu, sebaliknya lingkungan yang buruk akan membawa individu menjadi memiliki perilaku yang tidak baik.

Dalam penelitian ini, akan dikaji menggunakan teori Dramaturgi dari Erving Goffman. Dalam Dramaturgi ini, seseorang memiliki sifat atau perilaku yang tidak sama saat berada di *front stage* atau panggung depan dan saat di *back stage* atau panggung belakang, dimaksudkan apa yang dilakukan oleh individu saat di depan lingkungan dalam rumah atau keluarga, pada kenyataannya berbeda dengan apa yang dia rasakan, seperti dalam hati mereka yang tidak merasa bebas

saat mengungkapkan sesuatu pada lingkungan rumah, sedangkan saat berada di depan lingkungan pertemanannya individu tersebut merasa dapat melampiaskan secara bebas apa yang mereka rasakan.

Goffman berpendapat, individu yang melibatkan diri dalam suatu interaksi langsung secara tatap muka, mereka sedang memberikan drama kepada lawan bicaranya. Mereka menentukan karakter tertentu kemudian menampilkan karakter tersebut di dalam situasi bersama lawan bicara yang menurutnya sesuai. Individu perlu membuat daftar dari berbagai situasi yang dimana selanjutnya akan menampilkan bermacam perilaku yang tidak sama yang dimilikinya. Karakter individu seseorang akan berbeda ketika individu tersebut sedang menjalin interaksi dengan teman sekitar pergaulannya dan dengan di saat individu tersebut menjalin interaksi dengan orang tuanya di lingkungan rumah. Sama dengan perilaku seorang mahasiswa akan tidak sama saat ia berinteraksi dengan dosennya dibandingkan dengan perilakunya saat berada di lingkungan pertemanannya. Di setiap situasi dimana saat seseorang berada, disitulah ia akan menentukan suatu karakter atau peran tertentu.⁴

Bagan 1.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
Kerangka Berpikir



⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2014), h. 124.